



Bentuk dan jenis puisi rinupa dalam karya Adi K., Rayni N. Massardi, Rupi Kaur, dan Sindhunata

Siti Fatimah^{a,1}, Muryantobroto^{b,2}, Agus Wismanto^{c,3}, Zainal Arifin^{d,4}

^aUniversitas PGRI Semarang

¹ sitifatimah@upgris.ac.id; ² muryantobroto@upgris.ac.id; ³ aguswismanto@upgris.ac.id; ⁴ zainalarifin@upgris.ac.id.

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci

Puisi rinupa
Adi K.
Rayni N. Massardi
Rupi Kaur
Sindhunata

Tujuan dilakukan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk dan jenis puisi rinupa karya Adi K., Rayni N. Massardi, Rupi Kaur, dan Sindhunata. Digunakan pendekatan objektif Abrams, pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, dan analisis mengikuti langkah Miles & Hubberman (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan). Bentuk dan jenis puisi rinupa dari kumpulan-kumpulan puisi Adi K., Rayni N. Massardi, Rupi Kaur, dan Sindhunata yaitu perpaduan antara kata-kata dan gambar. Gambar yang terdapat dalam “bingkai” puisi ada yang berbentuk sketsa, lukisan, animasi, dan ilustrasi. Puisi rinupa yang terdapat di dalam kumpulan puisi tersebut tidak bisa dinikmati dan dimaknai secara terpisah, keduanya dinikmati dan dimaknai menyatu dan utuh sebagai hasil perpaduan gambar dan kata-kata yang telah dituangkan dalam satu bingkai judul dan pada suatu wadah yang disebut kumpulan puisi.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Puisi rinupa merupakan puisi yang berisi perpaduan antara teks puisi yang berupa kata-kata dan gambar (sketsa, lukisan, gambar ilustrasi, dan sejenisnya) (1–3). Perbincangan pertama tentang puisi rinupa disampaikan oleh Fatimah (1), tetapi sebatas *conclusion* berdasarkan kajiannya terkait relasi gambar dan kata-kata. Dengan demikian, teori tentang puisi rinupa memang belum ada secara *gamblang* hitam di atas putih pada teori sastra khususnya gayut dengan jenis puisi rinupa. Jenis puisi ini belum banyak diperbincangkan dan dikaji meskipun keberadaannya tidak dapat dipungkiri dalam sejarah dunia perpuisian di Indonesia. Karya-karya yang di dalamnya terdapat puisi rinupa antara lain ditulis oleh Adi K., Rayni N. Massardi, Rupi Kaur, dan Sindhunata. Sementara itu, pelopor puisi rinupa adalah Sindhunata dengan karyanya yang berjudul *Air Kata Kata* pada 2003 (1,2).

Perkembangan selanjutnya, Rayni N. Massardi tahun 2017 menulis *Daun Itu Mati*. Adi K. menulis *Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi* pada 2018. Seorang penyair bernama Rupi Kaur tahun 2018 menciptakan *Susu dan Madu*. Keempat kumpulan puisi yang berisi puisi-puisi rinupa inilah yang menjadi objek penelitian dan gayut dengan pentingnya penelitian ini karena urgensinya dalam sastra Indonesia, terutama pada sejarah perpuisian di Indonesia dan kajiannya, terlebih pada perkuliahan sastra di perguruan tinggi.

Tidak hanya itu, puisi rinupa yang dipelopori oleh Sindhunata dan akhirnya diikuti oleh penyair lainnya itu pun penting dicatatkan dalam sejarah sastra, khususnya perpuisian di Indonesia.

Dengan demikian, tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan adanya puisi rinupa dalam jagad perpustakaan di Indonesia, jenis, dan bentuknya. Penting pula dilakukan kajian-kajian mendalam terkait jenis, bentuk, dan fungsi gambar-gambar yang dipadukan dengan teks puisi di dalamnya pada puisi-puisi serupa yang masih luput dari penelitian yang telah dilakukan ini. Selain itu, penting pula membahas fungsi dihadapkannya *rupa* atau gambar oleh para penyair-penyair puisi rinupa.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi pustaka. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, sehingga data berupa perpaduan kata-kata dan gambar yang dideskripsikan klasifikasi jenis dan bentuknya. Data dalam penelitian ini berupa perpaduan antara teks puisi (kata-kata) dan gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang tengah dilakukan adalah dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data didasarkan pada langkah-langkah Miles & Hubberman (4) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Pada kumpulan puisi *Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi* Karya Adi K. terdapat 92 judul. Puisi-puisi tersebut terbagi dalam 5 subbab, yaitu 1) *Kehilangan*, 2) *Rindu*, 3) *Sakit*, 4) *Dendam*, dan 5) *Gairah*. Terdapat 66 judul puisi yang tidak bergambar dan 26 judul puisi rinupa. Puisi-puisi yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Puisi Bergambar dan Puisi Tidak Bergambar Karya Adi K.

Puisi Bergambar	Puisi Tidak Bergambar
Kehilangan	1. Katamu
(a) Rahasia-Rahasia	2. Selagi Api
(b) Nihil	3. Yang Lupa Akan Takdirnya
(c) Menunggu Hilang	4. Menampik Mimpi
(d) Kehilangan Mimpi	5. Jamuan Malam
(e) Sejak Kau Pergi	6. Mungkin
Rindu	7. Menisankan Kesedihan
(a) Apa yang Dikekalkan	8. Serenada Sunyi
(b) Tiga Dua Puluh Pagi	9. Cinta Bernyawa
(c) !	10. Nyanyi Sepi
(d) Mengandai	11. Menuntaskan Haru
(e) Ereksi Mimpi	12. Rindu Memanggil
Sakit	13. Perjalanan Panjang
(a) Menghamba Kesedihan	14. Menantang Waktu
(b) Suratmu Luka	15. Lagi
(c) Lukai Aku, Lagi	16. Sebentuk Ciuman
(d) Foto Hitam Putih	17. Menggagalkan Pagi
(e) Masih Saja	18. Khayalan Pulang
Dendam	19. Aku Tidak Merindumu
(a) Sebuah Keputusan	20. Sebuah Penyanggahan
(b) Ruang	21. Menyobek Rindu
(c) Seharusnya	22. Bertahanlah!
(d) Begitu Saja	23. Berselimut Cahaya
(e) Membunuh Rindu	24. Senggama Kematian
Gairah	25. Tamu Kebahagiaan
(a) Hafal	26. Gelisah
(b) Malam Itu	27. Bagaimana Bisa
(c) Kebahagiaan Itu	28. Never is a Long Time

- | | |
|--|--------------------------------|
| (d) Taman Bermain | 29. Tragedy Lampu Merah |
| (e) Pembenaran | 30. Melodrama Pagi |
| (f) Menuliskan Malam, Menuntaskan Haru | 31. Sebelum Meninggalkanmu |
| | 32. Purnama Terindah |
| | 33. Berahi Penghabisan |
| | 34. Tidak Ada yang Mencarimu |
| | 35. Tugas Mulia |
| | 36. Kupu-Kupu |
| | 37. Jadi Begini |
| | 38. Palu |
| | 39. Untuk X |
| | 40. Seberapa Dalam |
| | 41. Lupakan Tentang Hujan |
| | 42. Membaca Kepedihan |
| | 43. Menipu Ciuman |
| | 44. Menagih Rindu |
| | 45. Berahi yang Fana |
| | 46. Mengganti Doa |
| | 47. Sungai Itu |
| | 48. Mantra |
| | 49. Alasan yang Dibuat-Buat |
| | 50. Dosa Pertama |
| | 51. Cinta Sesaat |
| | 52. Selamanya |
| | 53. Candu Ternikmat |
| | 54. Bersama Cahaya |
| | 55. Suatu Hari |
| | 56. Tak Ingin Apa-Apa |
| | 57. Di Tengah Keramaian |
| | 58. Sebuah Nyanyian Erotika |
| | 59. Nakal |
| | 60. Sebuah Ingatan yang Hilang |
| | 61. Menyakiti Malam |
| | 62. Aku menipumu |
| | 63. Bara Api |
| | 64. Mengekalkan Berahi |
| | 65. Dalam Hujan |
| | 66. Nikmatmu Nikmatku |

Berbeda dengan kumpulan puisi karya Adi K., penyair Rayni N. Massardi berjudul *Daun Itu Mati* terdapat keunikan, yaitu adanya perpaduan antara cerita pendek, puisi, dan gambar. Keseluruhan terdapat 27 judul, yang diklasifikasikan menjadi 20 judul berbentuk puisi rinupa, 6 judul berbentuk cerpen, berbentuk cerita pendek yang pendek (*short-short story*), dan 1 judul berbentuk perpaduan antara cerpen dan gambar. Rayni N. Massardi dalam menciptakan *Daun Itu Mati* berkolaborasi dengan Christyan AS dalam memadukan karyanya dengan ilustrasi gambar sketsa. Sketsa-sketsa yang dituangkan merupakan hasil kontemplatif terhadap teks puisi. Hal tersebut disampaikan pada *Kata Pengantar* yang terdapat pada kumpulan puisi tersebut. Karya-karya yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Puisi Bergambar, Cerpen Tanpa Gambar, dan Cerpen Bergambar Karya Rayni

Puisi Bergambar	Cerpen Tanpa Gambar	Cerpen Bergambar
Arogan	Kinantaro	Jikan

Sendiri	Sayu
Pesta	Parman
Kata	Sukma
Angin	Bini
Jawaban	Putri
Airmata	
Pesan	
Ada	
Gue	
Mati	
Biasa	
Berisik	
Pergi	
Kasar	
Malam	
Teriak	
Kau	
Bunga	
Ucap	

Sementara itu, pada kumpulan puisi *Milk and Honey (Susu dan Madu)* karya Rupi Kaur terdapat 4 judul puisi. Keempat judul puisi yang dimaksud yaitu 1) Luka, 2) Cinta, 3) Kehancuran, dan 4) Hari Baru. Masing-masing judul puisi berisi perpaduan antara teks dan gambar. Keunikan dapat dilihat pada tiap gambar yang dituangkan di halaman berangka ganjil. Sementara itu, teks puisi dominan dituangkan di halaman berangka genap, tetapi ada juga yang menyatu dengan gambar di halaman berangka ganjil.

Jumlah keseluruhan gambar yang ada di dalam kumpulan puisi *Milk and Honey (Susu dan Madu)* yaitu 92 gambar. Pada puisi *Luka* terdapat 15 gambar. Ada 16 gambar pada puisi *Cinta*. Puisi *Kehancuran* ada 31 gambar. Sementara itu, 30 gambar pada puisi *Hari Baru*.

Selanjutnya, terdapat 71 judul dalam kumpulan puisi *Air Kata Kata* Karya Sindhunata. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 60 judul puisi rinupa atau yang bergambar, 5 judul puisi yang tidak bergambar, 4 judul puisi yang ada gambarnya tetapi tidak disebutkan nama perupanya, dan 2 judul puisi yang ada nama perupanya tetapi tidak ada gambarnya. Sindhunata berkolaborasi dengan 23 perupa atau pelukis ternama Indonesia untuk me-“rupa”-kan atau mewujudkan pesan kontemplatif, baik penyair maupun pelukis, dalam puisi yang dipadukan dengan gambar atau lukisan. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Puisi Bergambar dan Puisi Tidak Bergambar Karya Sindhunata

No.	Judul Puisi	Perupa	Tahun	Keterangan
1.	Oh Tulkiyem Ayu	Ong Hari Wahyu	2003	Bergambar

2.	Cintamu Sepahit Topi Miring	Agus Suwage	2002	Bergambar
3.	Jula-Juli Guru	Agus Suwage	2003	Bergambar
4.	Air Kata Kata	Agus Suwage	2002	Bergambar
5.	Wak Duljangkep	Nasirun	1999	Bergambar
6.	Rep Kedhep	Nasirun	2003	Bergambar
7.	Lir Ilir	Nasirun	1996	Bergambar
8.	Jula-Juli Zaman Edan	Hari Budiono	2003	Bergambar
9.	Rumah Pohon	Arahmaiani	2003	Bergambar
10.	Ngelmu Pring	Arahmaiani	2003	Bergambar
11.	Balada Sebuah Bokong	Yuswantoro Adi	2003	Bergambar
12.	Tuhan dalam Bonek	Yamyuli Dwi Iman	1997	Bergambar
13.	Tuhan dan Bir	Yamyuli Dwi Iman	1997	Bergambar
14.	Kutukan Asu	Hermanu	2003	Bergambar
15.	Diam	-	2003	Tidak ada gambar dan tidak ada nama perupa
16.	Duri-Duriku	Sekar Jati Ningrum	1983	Bergambar
17.	Senja Kuning Pantai Ikan	Sekar Jati Ningrum	1994	Bergambar
18.	Bola Awan	Sekar Jati Ningrum	1984	Bergambar
19.	Seorang Anak Mati di Emperan	Sekar Jati Ningrum	1996	Bergambar
20.	Mantra Tolak Bala	Agus Suyitno	2003	Bergambar
21.	Mbah Merapi	Agus Suyitno	1995	Bergambar
22.	Anak Bajang Menggiring Angin	Agus Suyitno	1983	Bergambar
23.	Malam Tujuh Duka	Agus Suyitno	1982	Bergambar
24.	Bisikan Daun Sabda	Ismanto	2001	Bergambar
25.	Mata Air Ikan 1	Edi Sunaryo	2003	Bergambar
26.	Mata Air Ikan 2	-	1982	Tidak ada gambar, hanya ditulis dalam lingkaran hitam
27.	Mata Air Keheningan	Ismanto	1982	Bergambar
28.	Mata Air Ikan 3	-	1982	Tidak ada gambar dan tidak ada nama perupa
29.	Mata Air Bulan	Edi Sunaryo	1982	Bergambar
30.	Kesunyian Awan	-	1982	Ada gambar tetapi tidak

31.	Malam Katak-Katak	-	1995	ada nama perupanya Ada gambar tetapi tidak ada nama perupanya
32.	Air Kehidupan	Pande Taman	1995	Bergambar
33.	Dari Air ke Air	Pande Taman	1982	Bergambar
34.	Mencari Galih dari Kangkung	Pande Taman	2003	Bergambar
35.	Ngelmu Kyai Petruk	Hendro Suseno	2003	Bergambar
36.	Sembah Raga	Hendro Suseno	2003	Bergambar
37.	Anak-Anak Semar	-	1996	Tidak ada gambar dan tidak ada nama perupa
38.	Ciu Semar	-	1996	Tidak ada gambar dan tidak ada nama perupa
39.	Susu Semar	Hendro Suseno	1996	Bergambar
40.	Samar-Samar Semar	Hendro Suseno	1996	Bergambar
41.	Kuncung Semar	Sulasno	1996	Bergambar
42.	Ave Maria Gratia Plena	Sigit Santosa	1995	Bergambar
43.	Buah Apel	Sigit Santosa	1995	Bergambar
44.	Roh, Oh Roh, Ya Roh	Sigit Santosa	2000	Bergambar
45.	Ciwalakaci: He-Ha He-Hu	Ugo Untoro	2002	Bergambar
46.	Ularularan Waktu	Ivan Sagito	2000	Bergambar
47.	Jerat Kekinian	Ivan Sagito	2000	Bergambar
48.	Warta Kematian Tuhan di Atas Bukit Portofino	Ivan Sagito	2000	Bergambar
49.	Warna Kehidupan di Bukit Golgota	Ivan Sagito	2000	Bergambar
50.	Perginya Zarathustra	-	2000	Tidak ada gambar dan tidak ada nama perupa
51.	Momeye	Hendro Suseno	1997	Bergambar
52.	Sega Thiwul	Ismanto	2000	Bergambar
53.	Nyai Gadhung Melati (1)	-	2000	Ada gambar tetapi tidak ada nama perupanya
54.	Nyai Gadhung Melati (2)	-	2003	Ada gambar tetapi tidak ada nama

55.	Kesedihan Putri Cina	Putu Suta Wijaya	2000	perupanya Bergambar
56.	Wajah Putri Cina	Putu Suta Wijaya	2000	Bergambar
57.	Kerinduan Putri Cina	Putu Suta Wijaya	2000	Bergambar
58.	Kalung Putri Cina	Putu Suta Wijaya	2000	Ada nama perupa tetapi tidak ada gambarnya Bergambar
59.	Kesendirian Putri Cina	Putu Suta Wijaya	2000	Bergambar
60.	Pualam Dingin Putri Cina	Putu Suta Wijaya	2000	Ada nama perupa tetapi tidak ada gambarnya Bergambar
61.	Si Boy Melihat Dua	Bambang Toko	2000	Bergambar
62.	Ayo Ngguyu	Eko Nugroho	2000	Bergambar
63.	Icik-Icik	Eko Nugroho	2001	Bergambar
64.	Leng Ji Leng Beh	Alex Luthfi	2001	Bergambar
65.	Oseng-Oseng Bledheg Celeng	Alex Luthfi	2001	Bergambar
66.	Suara Mesin Jahit	Djokopekik	2003	Bergambar
67.	Susur Celeng	Ong Hari Wahyu	2001	Bergambar
68.	Walang Celeng	Ong Hari Wahyu	2001	Bergambar
69.	Celeng Dhegleng	Ong Hari Wahyu	2001	Bergambar
70.	Menguak Selendang Maya	Djokopekik	1999	Bergambar
71.	Pergi ke Bulan Naik Dokar	Ismanto	2003	Bergambar

b. Pembahasan

Puisi rinupa diciptakan oleh para penyair dengan tujuan tendensius dan estetika tertentu. Termasuk di dalamnya adalah perpaduan antara gambar dan kata-kata yang mustahil diciptakan tanpa kontemplasi. Beberapa penyair sengaja berkolaborasi dalam memadukan masing-masing karyanya dalam sebuah wadah yang disebut sebagai kumpulan puisi, gambar dan kata-kata dipertemukan dalam sebuah *frame* atau bingkai, sehingga keduanya tidak bisa disebut sebagai karya yang terpisah, dan dimaknai utuh, tidak terpisah. Puisi hasil perpaduan inilah yang disebut sebagai puisi rinupa atau puisi bergambar jika dikaitkan dengan cergam atau cerita bergambar pada *genre* prosa (1, 2).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perpaduan antara kata-kata dan gambar. Jumlah puisi rinupa pada tiap judul kumpulan puisi dapat disebut signifikan, yang dihadirkan oleh penyair dan perupa melalui proses kontemplatif dan membutuhkan (rentang) waktu relatif lama. Kumpulan puisi *Pada Suatu Hari Aku Tidak Mencintaimu Lagi* dapat disebut sebagai puisi rinupa karena terdapat 26 judul puisi yang berisi perpaduan antara kata-kata dan gambar. Hal ini pun tampak pada kumpulan puisi *Daun Itu Mati* yang berisi 20 judul puisi perpaduan antara kata-kata dan gambar. Sementara itu, kumpulan puisi *Milk and Honey (Susu*

dan Madu) terdapat 92 gambar, yang terdapat pada puisi *Luka* sejumlah 15 gambar, 16 gambar pada puisi *Cinta*, 31 gambar pada puisi *Kehancuran*, dan 30 gambar pada puisi *Hari Baru*. Tidak berbeda dengan puisi-puisi tersebut, pada kumpulan puisi *Air Kata Kata* terdapat 66 judul puisi yang berisi perpaduan antara kata-kata dan gambar. Dengan demikian, benar-benar ada dan tidak dapat dipungkiri “keberadaan, kehadiran, atau kemunculan” *genre* puisi rinupa dalam dunia perpuisian di Indonesia.

Hal yang dianggap baru dalam penelitian ini adalah bentuk dan jenis perpaduan antara teks puisi yang berupa kata-kata dan gambar. Terdapat *layout* antara kata-kata dan gambar yang lebih variative. Terutama penuangannya di halaman ganjil, memadukannya dengan *short-short story*, dan tidak lagi sebatas lukisan yang dapat dilihat pada *Air Kata Kata* karya Sindhunata, tetapi juga berbentuk sketsa (karya Rayni) dan animasi seperti pada karya Adi K. Hal ini jelas berbeda dengan jenis puisi konvensional yang didominasi dengan kata-kata saja dan tanpa gambar.

Dengan demikian, dapat dirunut keberadaan puisi rinupa dalam “silsilah” perpuisian di Indonesia, dimasukkan ke dalam jenis puisi kontemporer, dengan bentuknya merupakan perpaduan antara kata-kata dan gambar. Merujuk pada hal tersebut, selain berpengaruh pada kesusastraan Indonesia (kaitannya dengan kebaruan bentuk dan jenis serta fungsinya), hasil penelitian dapat dikonstruksikan juga bagi dunia pendidikan. Implikasi tersebut untuk pembelajaran sastra, khususnya sejarah sastra, apresiasi/kajian puisi, dan kritik sastra, baik sekolah tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun tinggi/universitas. Hal ini senada dengan penelitian-penelitian sejenis atau serupa yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah dan perguruan tinggi (3, 5, 14, 15, 6–13). Tidak hanya berdampak pada perpuisian Indonesia, hasil penelitian ini juga berdampak pada dunia pengajaran perpuisian di Indonesia.

Simpulan

Bentuk dan jenis puisi rinupa karya Adi K., Rayni N. Massardi, Rupi Kaur, dan Sindhunata merupakan perpaduan antara kata-kata dan gambar. Gambar yang dimaksud berbentuk sketsa, lukisan, animasi, dan ilustrasi. Baik gambar maupun teks puisi (berupa kata-kata) memang dapat dinikmati secara terpisah, tetapi khusus untuk karya yang disebut sebagai puisi rinupa tidak bisa dimaknai secara terpisah, keduanya dinikmati dan dimaknai secara utuh sebagai hasil perpaduan gambar dan kata-kata yang telah dituangkan dan diletakkan dalam satu frame atau bingkai pada suatu wadah yang disebut kumpulan puisi.

Referensi

1. Fatimah S. Relasi Gambar Ilustrasi dengan Teks Puisi Air Kata Kata Karya Sindhunata [Internet]. Universitas Negeri Semarang; 2008. Available from: <https://slideplayer.info/slide/13603890/>
2. Fatimah S. Puisi Rinupa oleh Sindhunata dan Para Penyair Muda Lainnya. 2021.
3. Fatimah S. BENTUK DAN JENIS PUISI PRISMATIS DALAM KUMPULAN PUISI AIR KATA KATA KARYA SINDHUNATA. Malih Peddas (Majalah Ilm Pendidik Dasar). 2015;3(2).
4. Miles MB, Huberman AM. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan) [Internet]. Penerbit Universitas Indonesia. 2007. 18 p. Available from: <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20399460>
5. Wikanengsih W, Suhara AM. Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbatuan Media Audio Visual. Parol (Jurnal Pendidik Bhs dan Sastra Indones. 2021;4(1):101–8.
6. Pelzer K, Stebbins JF, Prinz FB, Borisov AS, Hazendonk P, Hayes PG, et al. PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR TIGA DIMENSI POP UP DALAM PEMBELAJARAN

- MENULIS PUISI DI KELAS VIII SMPN 1 UJAN MAS KEPAHANG TAHUN AJARAN 2016/2017. *Solid State Ionics* [Internet]. 2017;2(1):1-10. Available from: <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0167273817305726%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41467-017-01772-1%0Ahttp://www.ing.unitn.it/~luttero/laboratoriomateriali/RietveldRefinements.pdf%0Ahttp://www.intechopen.com/books/spectroscopic-analyses-developme>
7. Fernández O, Kang S, Laily Noor Ikhsanto jurusan teknik mesin, Aceh kue tradisional khas. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Unismuh. Vol. 2017. 2020.
 8. Nurhidayati T. PENGEMBANGAN MEDIA UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 WOHA BIMA NTB Tati. 2021;5-24. Available from: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/12407/9592>
 9. Muyono EB. Media Videoklip Sebuah Alternatif Menulis Puisi [Internet]. 2019. Available from: <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/10/07/159497/media-videoklip-sebuah-alternatif-menulis-puisi>
 10. Sukma HH. Penerapan teknik parafrase untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. In: Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III [Internet]. 2007. p. 441-5. Available from: <https://docplayer.info/50305720-Penerapan-teknik-parafrase-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-puisi.html>
 11. Ngatmini, Siti Fatimah RA. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Puisi Mbeling dengan Media ICT Berbasis Practical Rehearsal Pairs pada Mata Kuliah Pembelajaran Apresiasi Puisi Mahasiswa PBSI Universitas PGRI Semarang. *J Sasindo*. 2014;2(1):1-14.
 12. Faisal AH, Zuriyati Nf, Leiliyanti E. Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Sma. *Kwangsan J Teknol Pendidik* [Internet]. 2020;8(1):1. Available from: <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/161/pdf>
 13. Purnamiati NP, Made N, Wisudariani R. PUISI AUDIO VISUAL YOUTUBE : SASTRA DIGITAL DAN INDUSTRI KREATIF. 2007;4743:103-15.
 14. Fatimah S. Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester Kajian Puisi: Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Semarang: Universitas PGRI Semarang; 2021.
 15. Siti Fatimah, Ngatmini, Murywantobroto & RSS. PKM Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia dalam Penulisan Puisi dengan Teknik Parafrase. Semarang; 2021.